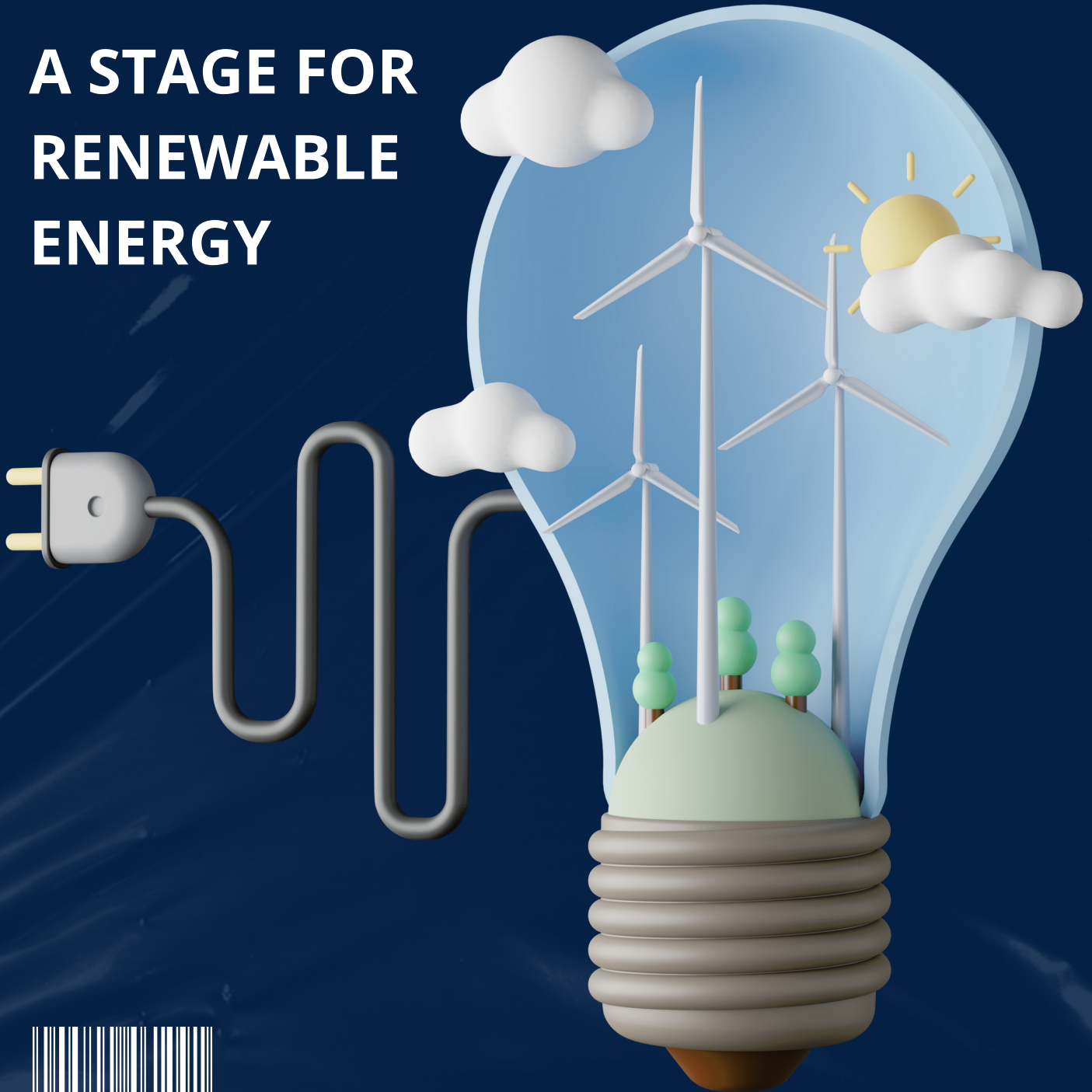


# Cuanverse

**A STAGE FOR  
RENEWABLE  
ENERGY**



**CUANVERSE : A Stage for Renewable Energy.** Umur Bumi saat ini adalah 4,54 miliar tahun. Angka yang nggak pernah dibayangkan oleh satu orang pun, kan? Dengan usia renta tersebut, sudah banyak tanda ‘penuaan’ Bumi yang ditunjukkan, salah satunya dengan temperatur global yang makin memanas dan membuat banyak anomali musim dan cuaca di berbagai wilayah. Kondisi ini mendorong kesadaran Pemerintah dan pelaku usaha untuk melakukan transisi energi. Nah, kali ini, kita akan bahas lebih dalam tentang Renewable Energy a.k.a Sumber Energi Terbarukan (EBT).

### **Energi Terbarukan, Energi untuk Kehidupan**

Bagaikan saham bullish, suhu bumi terus mendekati angka 1,5°C yang menjadi batasan maksimal. Jika angka ini dilampaui, maka dampak yang diakibatkan juga berbahaya. Thus, waktunya emisi karbon harus ditekan secara agresif.

Di sisi lain, batu bara dan minyak bumi sebagai dua komoditas utama yang menyumbang emisi dan polusi terbesar harus dihadapkan pada berbagai tekanan dalam jangka panjang.

Tekanan ini pada akhirnya menghambat tingkat produksi hingga penjualan sehingga performa bisnis pun bisa melorot. Oleh karena itu, mereka dituntut untuk bisa berbenah dengan melakukan transformasi.

Saatnya kita kembali beraksi dengan mengamati mana saja perusahaan yang telah mengambil langkah untuk berkenalan dengan green business!

Selamat membaca yah..

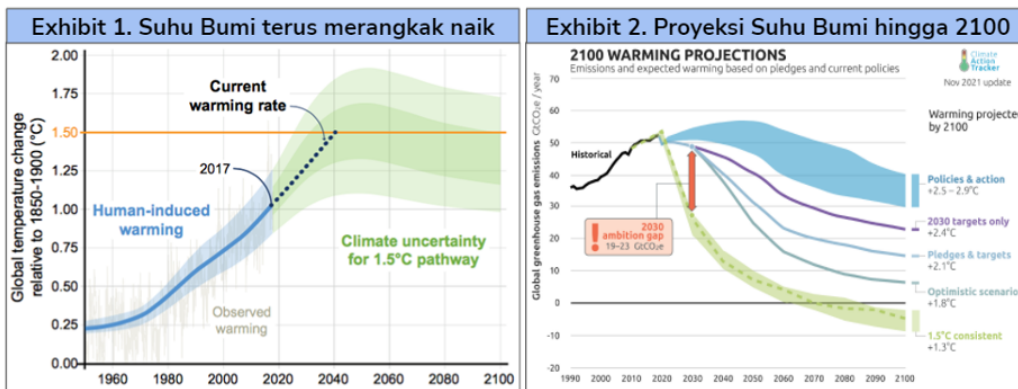
# A Stage for Renewable Energy

## Dunia makin gerah.. Kamu kerasa, nggak?

Organisasi Meteorologi Dunia (WMO) mengatakan dalam risetnya bahwa pada tahun 2021, ada peluang 40% bagi dunia untuk menjadi lebih panas dan mendekati suhu 1,5°C. Padahal pada tahun 2020, WMO mengestimasi potensi kenaikan suhu sebesar 20%. Wow! 2x lipat kenaikan hanya dalam waktu 1 tahun. Tentu bukan sebuah prestasi yang patut dibanggakan yah, bestie! 😊

Kalau dituangkan ke dalam grafik, terlihat bahwa temperatur bumi terus bergerak naik bak saham yang nggak berhenti tembus resisten dan enggan melemah. Jika hal ini dibiarkan berlanjut, maka efek negatif yang ditimbulkan cukup beragam, misalnya:

- Kekeringan,
- Kekurangan pangan,
- Naiknya permukaan laut,
- Potensi punahnya 7% ekosistem bumi.



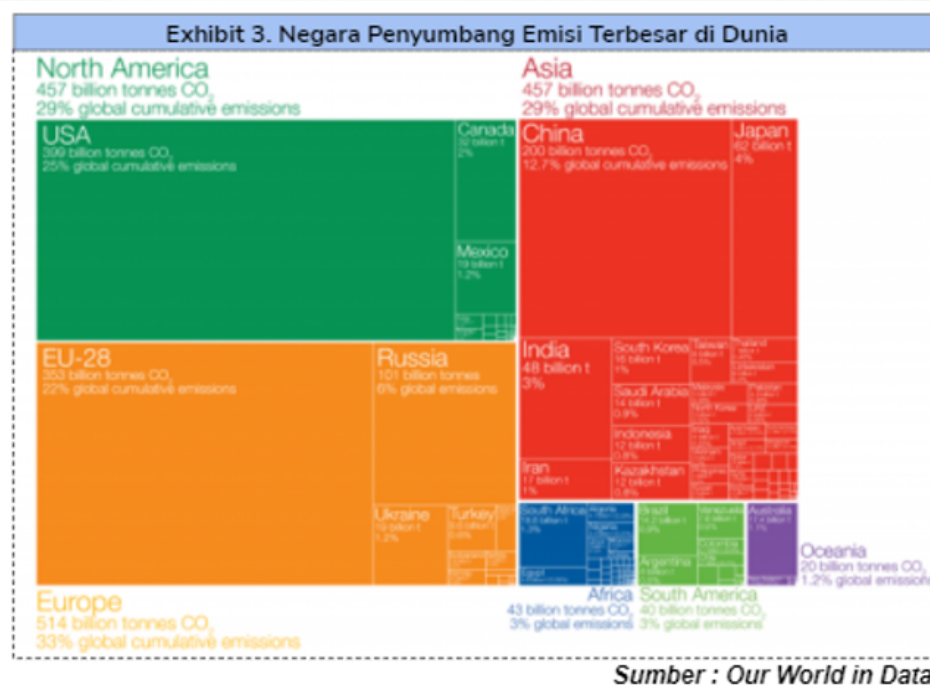
Saat ini seluruh negara berjuang agar angka 1,5°C ini tidak ditembus dan tren jadi melandai seperti yang ada di Exhibit 2. Jika tidak ada upaya khusus, maka ada celah yang amat besar bagi temperature dunia mencapai 2,5°C-2,9°C dan efek negatif tersebut benar terjadi. Oleh karena itu, dibuat berbagai skenario hingga 2100 nanti agar suhu Bumi bisa melandai.

***“Lalu apa sih yang membuat Bumi ini menjadi sepanas itu?”***



Penyebab utama tentu berasal dari polusi dunia yang bahkan sudah mencapai 35 miliar ton CO2 pada 2020 kemarin. It's totally on fire!

Yuk, kita lihat siapa yang menjadi penyumbang polusi terbesar di dunia!



- Europe (33%)**
- North America (29%)**
- Asia (29%)**
- Africa (3%)**
- Oceania (1,2%)**
- South America (3%)**

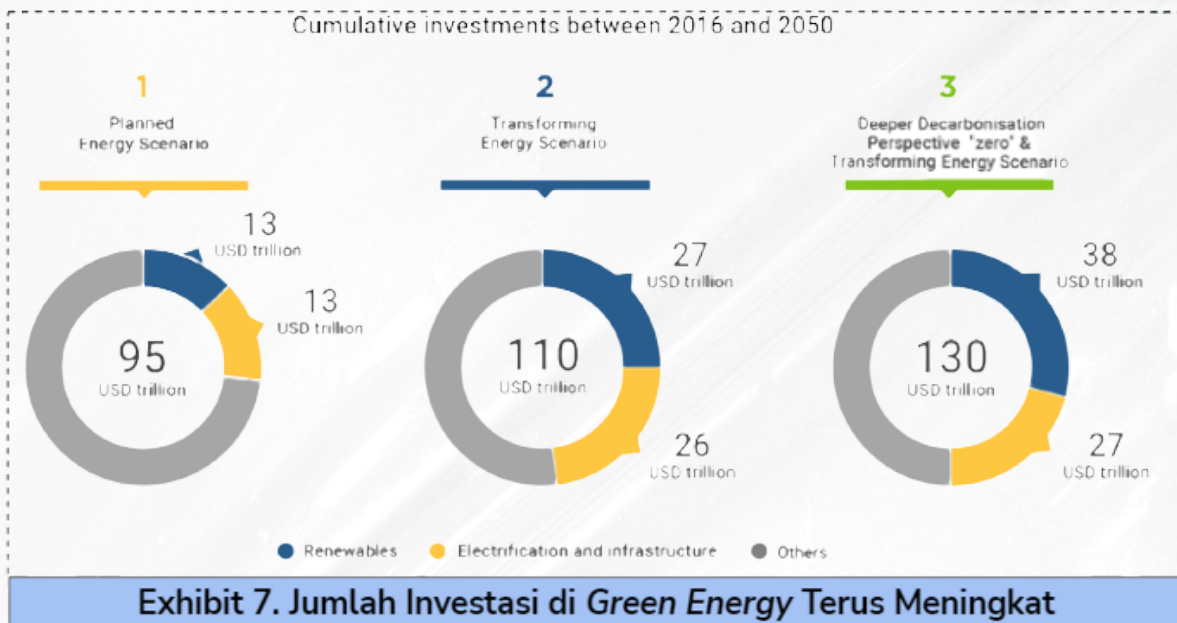
Permasalahan ini rupanya ditangkap pula oleh berbagai negara di dunia sehingga teretuslah Paris Agreement pada 2016 dan kembali ditegaskan pada 2021. FYI, Paris Agreement adalah perjanjian alias kesepakatan global yang melibatkan seluruh negara di dunia guna menghadapi perubahan iklim. Perjanjian ini bakal dievaluasi tiap 5 tahun sekali. Paris Agreement terakhir ditandatangani oleh 191 negara, termasuk Indonesia lho! 😊





## Memang berubah itu tak mudah..

Nyatanya, tujuan mulia untuk menyelamatkan dunia dari tekanan emisi dan polusi tidaklah semudah yang dibayangkan. Hal ini terganjal oleh biaya transisi yang sangat mahal. Badan Energi Internasional (IEA), memperkirakan transisi dunia ke energi terbarukan dari bahan bakar fosil membutuhkan dana investasi US\$ 130T pada 2050 alias US\$ 4.6T/tahun jika transisi ingin digalakkan mulai 2022.



Sumber : IEA

Angka jumbo tersebut tampak sangat 'berat', terlebih lagi negara berkembang dan miskin sedang berjuang keluar dari jeratan krisis ekonomi. Makin rumit ketika tulang punggung pendapatan mereka berasal dari energi fosil seperti batu bara dan minyak.

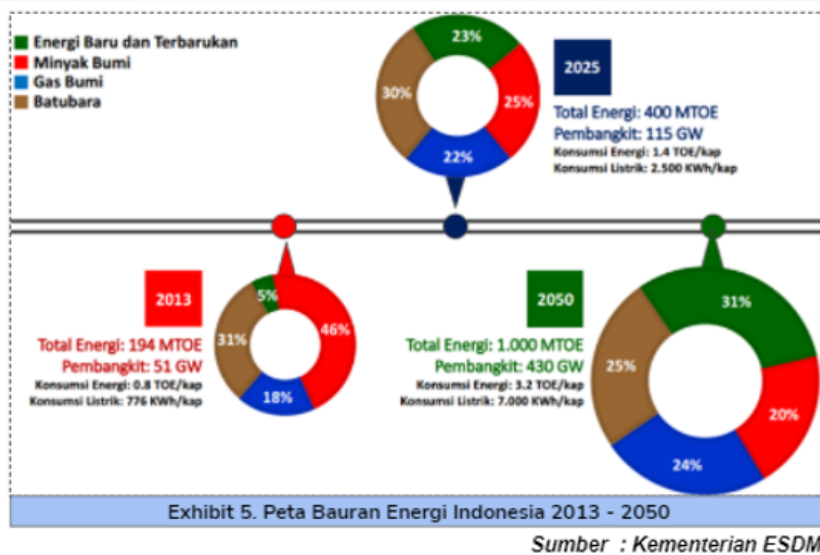
Hal ini juga yang membuat China dan India 'meneriakkan' perubahan frase "menghapuskan" menjadi "berkurang secara bertahap" terhadap penggunaan energi fosil terutama batu bara pada KTT iklim COP26 di Glasgow pada 2021 lalu.

Apa yang disuarakan China dan India seperti mengungkapkan isi hati Indonesia sebagai pengeksport terbesar batu bara dunia dan sudah menjadi 'candu' tersendiri. Indikasi Indonesia kecanduan batu bara adalah pada bulan Januari 2022, neraca dagang Indonesia pada bulan Januari ambles 17% dibanding bulan Desember 2021.

Ini adalah akibat dari pelarangan ekspor batu bara yang sekaligus menunjukkan ketergantungan Indonesia terhadap batu bara sangatlah tinggi. Apalagi hingga awal tahun 2021, porsi EBT Indonesia baru mencapai 11,3% alias masih jauh dari target 31% pada 2050.

## Indonesia, tunjukkan komitmenmu!

Tapi berbanggalah! Tanah air kita nggak berdiam diri lho 😊. Perhatian khusus terhadap perubahan iklim diwujudkan dalam program penurunan emisi karbon. Program ini tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020 – 2024.

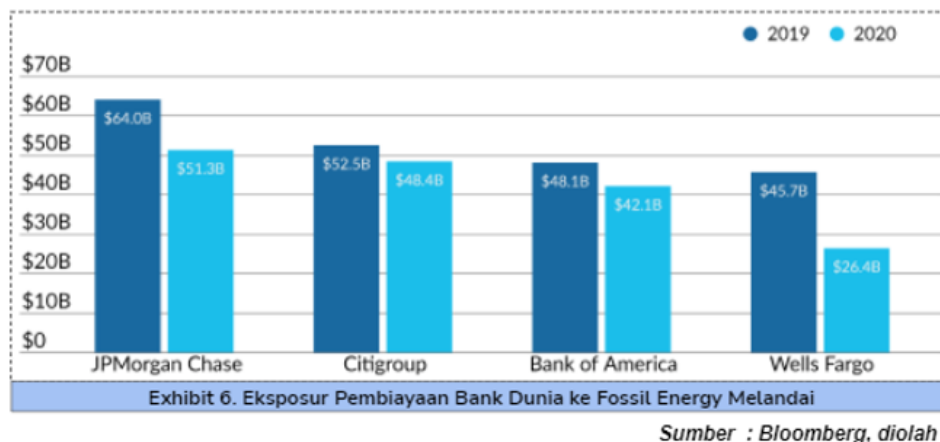


*Nggak hanya itu, Pemerintah juga berupaya agar Indonesia bisa mencapai Net Zero Emission pada 2060 dengan roadmap yang agresif.*

*Energi Baru Terbarukan (EBT) menggantikan batu bara dan minyak yang jadi biang kerok pemanasan global.*

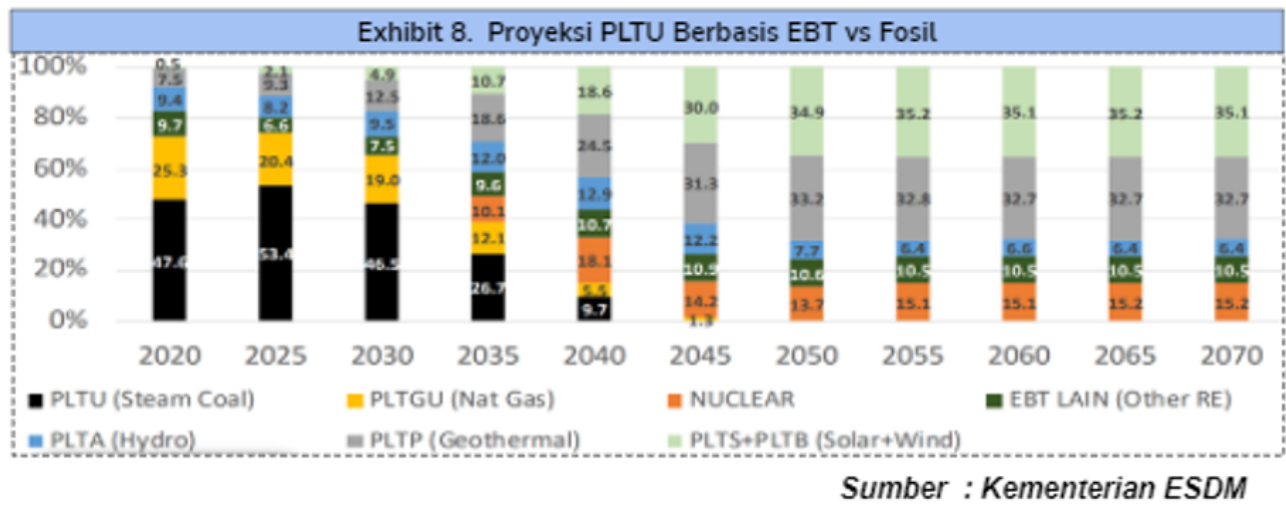
Jika dilihat secara persentase, Pemerintah ingin menggantungkan produksi energi pada EBT dan Gas Bumi. Hal ini terlihat dari porsi EBT 5% di 2013 lalu bertambah menjadi 23% pada 2025 dan 31% di 2050 serta gas bumi dari 18% menjadi 24%. Sebaliknya, ketergantungan pada batu bara dan minyak bumi secara perlahan dikurangi.

Hal inilah yang membuat investasi di bidang green energy meningkat signifikan dari tahun 2016-2020 sekitar US\$ 1,3 miliar diprediksi akan melonjak hingga 1,7 triliun pada tahun 2030. Perbankan dunia seperti JP Morgan, Citigroup, BoA dan Wells Fargo telah mengurangi eksposur pembiayaan batu bara sejak 2020 silam.





Langkah serupa juga bisa dilakukan oleh bank nasional dengan membatasi pinjaman ke perusahaan batu bara agar ekspansi tak terakomodasi. Walaupun kini belum ada langkah aktif untuk membatasi kredit, namun seruan untuk menghentikan aktivitas PLTU bertenaga batu bara kian masif yang tercermin dari proyeksi berikut:



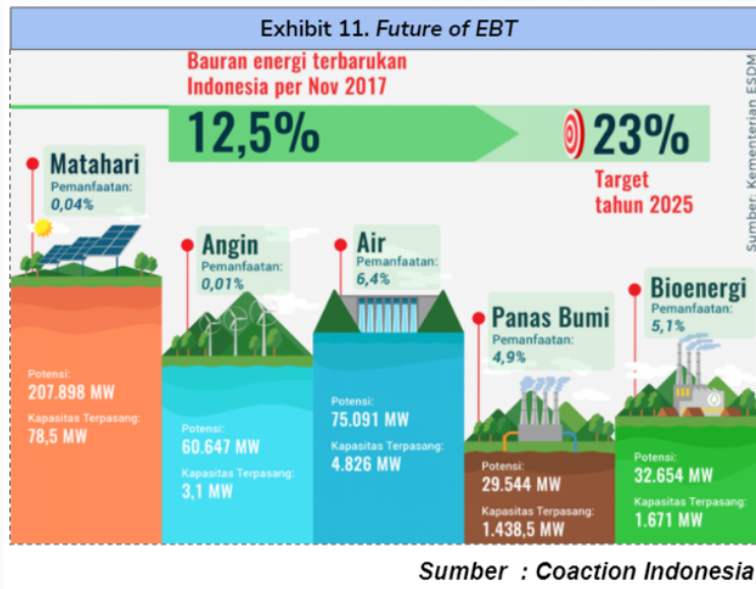
Melalui pengurangan PLTU berbasis fosil, maka diharapkan ada penurunan emisi. Selain itu, beberapa aksi pendorong lainnya, yaitu :

- Penyediaan listrik melalui pembangkit EBT,
- Penerapan efisiensi energi seperti pada bangunan dan penerangan jalan umum (PJU),
- Penggunaan Bahan Bakar Nabati;
- Implementasi Co-Firing biomassa untuk mengurangi konsumsi batu bara di 52 PLTU,
- Pemanfaatan kendaraan listrik dengan target 2 juta mobil dan 13 juta motor di 2030,
- Transisi menuju bahan bakar rendah karbon dan teknologi pembangkit bersih seperti penggunaan CCUS/CCS (carbon capture, utilisation and storage/carbon capture and storage) dan hidrogen.

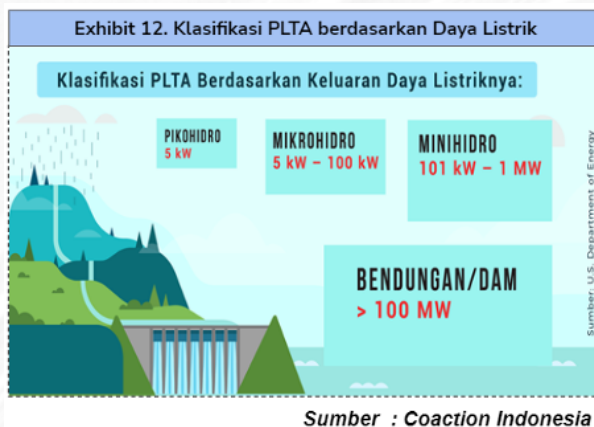
Melihat ruang gerak batu bara yang kian sempit, sejumlah emiten batu bara getol masuk ke dalam bisnis EBT demi mempertahankan eksistensi bisnis. Nggak hanya itu, berbicara tentang banyaknya PLT Batu Bara yang akan di-pensiun-kan dini , maka tenaga apa ya yang akan menggantikan? Psstt.. Lanjut terus bacanya yah..



## Another cherries on top are coming soon



Terdapat berbagai jenis energi alternatif yang termasuk ke dalam EBT, antara lain Matahari – Angin – Air – Panas Bumi – Bioenergi. Secara potensi kapasitas, memang yang paling mendominasi adalah Matahari, namun pemanfaatannya masih tergolong cukup minim. Hanya sebesar 0,04%.



**Saat ini AIR adalah energi yang memiliki kapasitas terpasang paling besar (4.826 MW) dan tingkat pemanfaatan juga paling unggul yaitu sebesar 6,4% dengan potensi energi air bisa mencapai 94MW.**

**Thus, boleh dibilang Air masih menjadi tulang punggung EBT di Indonesia.**

Beberapa keunggulan yang dimiliki PLTA selain ramah lingkungan (pastinya) adalah sebagai berikut:

- pola operasinya yang mudah disesuaikan,
- tidak bersifat intermitent,
- murah serta ekonomis.

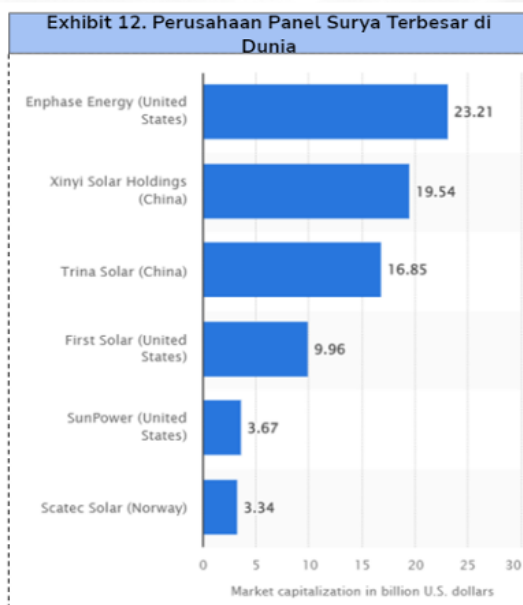
Jika dibandingkan secara angka, Tarif Dasar Nasional (TDL) PLN adalah sebesar IDR 1.451/kWh, sedangkan Air hanya IDR 935 – 1.100/kWh (24% lebih rendah). Menarik, kan?

Peluang atraktif berikutnya yaitu dari tenaga matahari alias panel surya/ solar panel (PV) atau yang familiar disebut Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS). PV merupakan teknologi yang berfungsi untuk mengubah atau mengkonversi radiasi matahari menjadi energi listrik secara langsung.

Indonesia diekspektasikan dapat menghasilkan 100% listrik tenaga surya pada tahun 2050. Peralitanya, ada beberapa kelebihan yang mendorong keunggulan tenaga matahari:

- sinar matahari yang melimpah sepanjang tahun,
- ketersediaan lahan,
- biaya investasi PLTS yang terus menurun tiap tahun.

Dari segi permintaan, Kementerian ESDM mencatat terjadi lonjakan tajam dari 351 menjadi 4.028 pengguna hingga Juli 2021 (+1000% lebih) yang didominasi oleh perumahan. Selain perumahan, PLTS akan diminati industri untuk penghematan biaya dan energi, layaknya perusahaan Coca Cola yang telah menggunakan PV di pabriknya



Sumber : Statista, 2022

*Jika dilihat, penguasa PV adalah dari US dan China. Hal ini wajar karena setiap perusahaan di sana telah memiliki sistem terintegrasi dari hulu ke hilir. Selain itu, hal ini membuat biaya modul surya bisa lebih murah.*

*Biaya modul solar panel buatan dalam negeri lebih mahal 40% dibandingkan modul impor dengan harga rerata US\$ 28-30 sen/watt pick vs US\$ 20 sen/watt pick.*

Boleh dibilang masih ada rintangan yang cukup kuat dalam pengembangan PLTS di tengah prospek yang atraktif. Dan inilah salah tugas Pemerintah untuk mendorong penerapan PLTS baik di skala rumah tangga maupun industry.



## ***Pick up the best in class***

Nah, kalau kita sudah bahas banyak peluang yang ditawarkan EBT, mana aja sih dari 700+ emiten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang serius merangkul bisnis green energy? No worries, kami telah rangkumkan beberapa emiten tersebut!

### **1. PT Adaro Energy, Tbk. (ADRO)**



Urutan pertama adalah ADRO dengan rating 4,5. Perusahaan yang lekat dengan sosok Boy Thohir ini boleh dibilang mengawali kesadaran ESG sejak dini dibandingkan dengan emiten batu bara lainnya. Yuk kita kupas keunggulan Adaro dalam 3 point!

#### **Hello to Envirocoal!**

Jenis batu bara ini memiliki tingkat polutan yang lebih rendah karena kandungan sulfur yang juga lebih sedikit. Kalau di pasaran, harga batu bara ini dihargai lebih premium oleh para pembeli (sekitar 5% lebih tinggi). Kok bisa? Ya karena dengan batu bara ini, biaya pengelolaan lingkungan diharapkan bisa ditekan nantinya!

Eits.. tapi kita perlu ingat nih kalau proyeksi permintaan coal dalam jangka panjang tidak sekuat dulu. Jadi jumlah permintaan Envirocoal ini secara perlahan juga akan melandai.

#### **Unlock the potential of Alumunium**

Kepemilikan ADRO di ADMR yang mencapai 68% membuatnya makin menarik. Pasalnya, ADMR tak hanya menghasilkan coking coal, batu bara kalori tinggi yang premium, namun juga menjadi pengendali dari PT Adaro Alumunium Indonesia dengan kepemilikan hampir 100% sejak Desember 2021.

ADRO sudah menandatangani surat pernyataan investasi sebesar US\$ 728 juta (IDR 10T) untuk membangun smelter alumunium di Tanah Kuning, Kalimantan Utara. FYI, alumunium digunakan dalam proses manufaktur EV dan juga infrastruktur charging station.





**Electric Power Plant sounds legit**  
PT Adaro Power menggandeng J-Power dan Itochu mendirikan PT Bhimasena Power Indonesia (BPI), pembangkit listrik tenaga batu-bara di Batang, Jawa Tengah. Kapasitasnya pun terbilang besar yakni 2x1000MW dan mulai beroperasi pada akhir 2021 kemarin (jadi belum ada kontribusi pendapatan ke perusahaan).

BPI dijuluki sebagai salah satu pembangkit pertama dan terbesar di Asia Tenggara. Nantinya akan ada pengembangan ke proyek EBT lain seperti biomassa, tenaga angin dan panel surya.

## 2. PT Harum Energy, Tbk. (HRUM)



Tak mau kalah dengan ADRO, posisi kedua ditempati oleh PT Harum Energy, Tbk. (HRUM). Perusahaan milik Kiki Barki ini sudah mulai berganti 'identitas' dari perusahaan berbasis batu bara menjadi nikel. Langsung aja kita bahas yah!

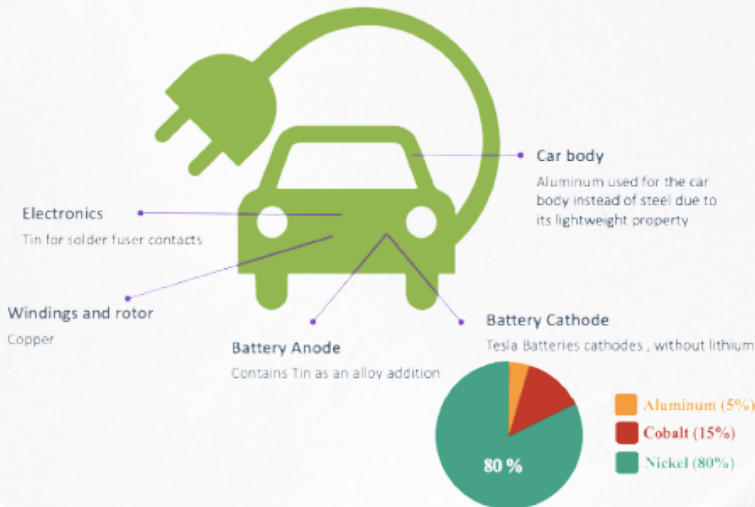
### *Marching a diversification to Nickel*

Sejak 2020, HRUM mulai melakukan diversifikasi ke komoditas nikel dan kini telah memiliki 49% bagian di PT Infei Metal Indonesia (IMI) plus 51% di PT Position (POS). Tak ketinggalan, ada pula 6,7% bagian di PT Nickel Mines Ltd. (NIC) – Australia. Pilihan terhadap Nikel bukan tanpa alasan lho! Apalagi kalau melansir data dari Fitch Solution, tembaga-nikel-alumunium menjadi Commodities of the Future!

Exhibit 9. Old vs New Commodities

↑	↗	↘	↓
<b>Commodities Of The Future</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Copper, Nickel, Aluminum</li> <li>Lithium, Cobalt</li> <li>Tin, Rare earths</li> <li>Metal scraps</li> <li>High quality and green steel</li> <li>Low Carbon Hydrogen</li> <li>Carbon Credits</li> <li>Alternative plant protein: pulses, molecular meat</li> <li>Poultry, Dairy, Fish and crustaceans (aquaculture)</li> <li>Industrial grains: soybean, corn</li> <li>Cocoa</li> <li>Fruits and vegetables</li> <li>Non-synthetic narcotics</li> <li>marijuana</li> </ul>	<b>Stable-To-Upbeat Outlook</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Natural gas</li> <li>Staple grains: wheat and rice</li> <li>Palm oil</li> <li>Coffee</li> <li>Cotton</li> </ul>	<b>Stable-To-Downbeat Outlook</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Oil</li> <li>Iron Ore</li> <li>Steel</li> <li>Zinc</li> <li>Lead</li> <li>Sugar</li> <li>Beef</li> <li>Potash, phosphate fertilisers</li> </ul>	<b>Commodities On The Decline</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Coking coal</li> <li>Thermal coal</li> <li>Nitrogen fertilisers</li> </ul>

Sumber : The Fitch Solution



Setelah menanti lama, IMI ditargetkan akan mulai masa produksi komersial pada Kuartal II/2022 dengan produksi 28 ribu ton/tahun.

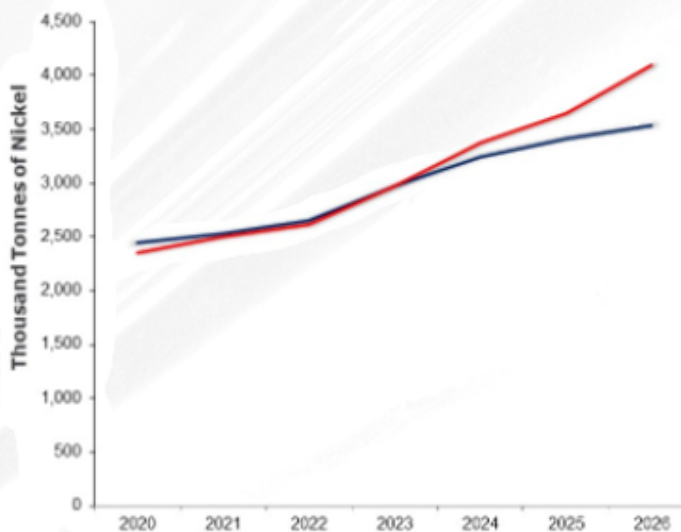
PT POS pun juga akan menyediakan pasokan nikel ore untuk IMI yang dimulai pada Kuartal IV/2022 yang mencapai 3 juta/tahun.

***“Terus gimana kalau dibandingkan dengan permintaan dunia?”***

Mengutip data yang dirilis oleh Rystad Energy, total permintaan mencapai 3,4 juta tons pada 2024. Sementara itu, tingkat pasokan hanya 3,2 juta tons. Ketimpangan ini diperkirakan akan terus berlanjut hingga 2026 nanti dengan adanya defisit sebesar 0,56 juta tons.

Melihat potensi tersebut, Indonesia kembali mendapatkan panggung dengan menjadi pemilik cadangan nikel terbanyak di dunia yakni 72 juta ton alias 52% dari total cadangan nikel dunia sebesar 139 juta ton.

So, hal ini menjadi sentiment menarik untuk para emiten yang sudah masuk ke dalam dunia nikel, salah satunya HRUM 😊.

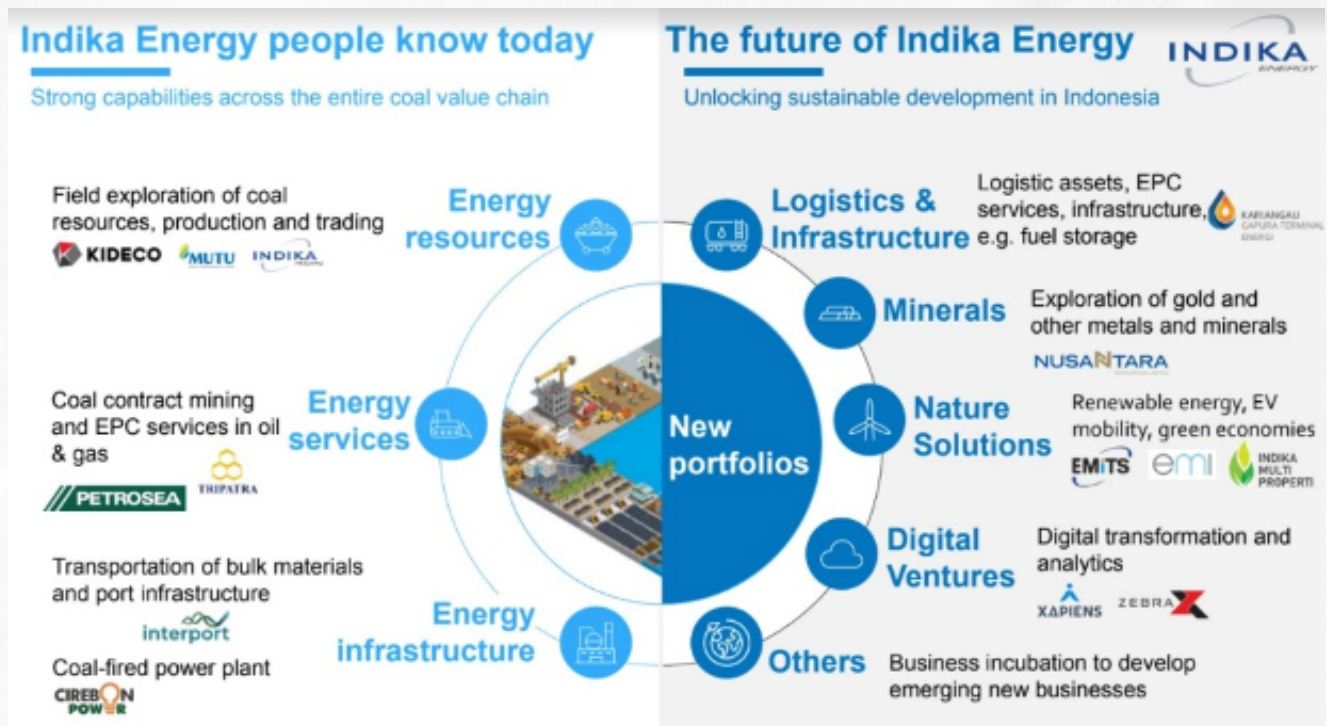




### 3. PT Indika Energy, Tbk. (INDY)



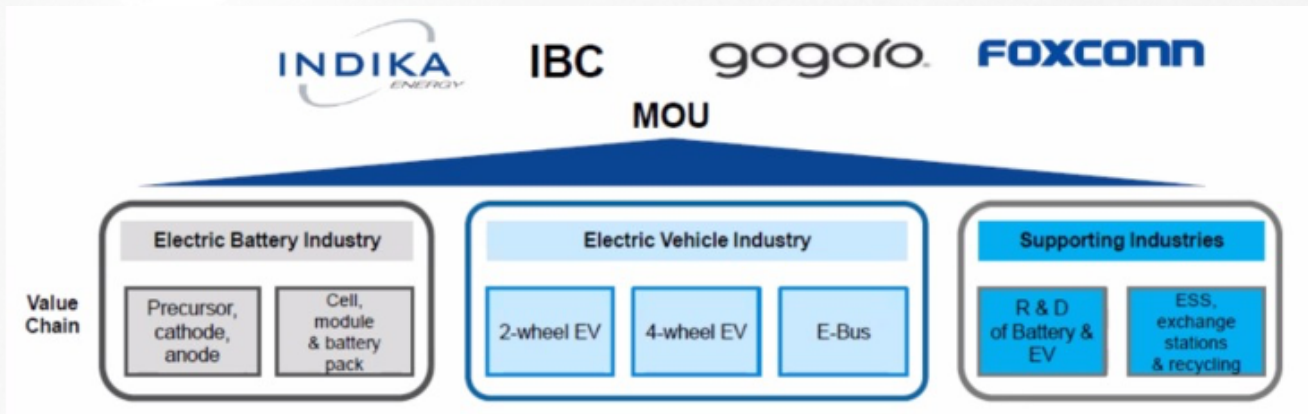
Kini kita beranjak ke urutan ketiga dengan rating 3,5 yaitu INDY. Mungkin kalian familiar dengan saham ini karena dimiliki oleh salah satu investor legendaris, Pak Lo Kheng Hong, bukan? 😊 Nah, dari hasil riset yang kami lakukan, emiten INDY pun juga sangat layak untuk diperhatikan karena diversifikasi yang sangat agresif lho!



Aksi divestasi alias menjual aset perusahaan yaitu MBSS menjadi langkah awal pembuktian INDY. Setelah itu, banyak upaya yang dilakukan oleh INDY yaitu :

- Akuisisi 72% saham milik Nusantara Resources Ltd. yang menguasai 100% tambang emas di Awak Mas dengan jumlah sumber daya dan cadangan sebesar 2,9 juta dan 1,4 juta. Tambang emas ini diperkirakan mulai uji coba pada 2024 mendatang.
- Terlibat dalam konsorsium JV di Pelabuhan Patimban sejak Desember 2020.
- Mendirikan PT Empat Mitra Indika Tenaga Surya (EMITS) yang akan menghadirkan energi bersih untuk sektor komersial dan industri.
- Masuk ke dalam ekosistem EV-2W dengan menggandeng partner IBC, Foxconn dan Gogoro. Sebelumnya, INDY telah mendirikan Electra Mobilitas Indonesia (EMI) pada April 2021 dengan bisnis utama yakni produsen dan distributor kendaraan listrik roda 2.





Melalui berbagai proyek tersebut INDY berkomitmen untuk bisa mengubah struktur pendapatan perusahaan dengan sumbangsih 50% dari segmen non - batu bara.

So, mari kita lihat ya seberapa jauh perkembangan dari INDY!

#### 4. PT Wijaya Karya (Persero), Tbk. (WIKA)



Berada pada posisi keempat yaitu PT Wijaya Karya (Persero), Tbk. (WIKA) yang telah memproduksi sepeda motor listrik bernama Gesits, melalui anak usahanya yaitu PT Wijaya Karya Industri dan Konstruksi (WIKON). WIKON telah mengambil alih sebanyak 10,6% saham produsen motor listrik Gesits, yakni PT Gesits Technologies Indo (GTI) dengan nilai transaksi IDR 36,5 miliar.

#### Model Gesits serupa dengan skutik.

Berat motor ini yaitu 94,5 kg dengan kapasitas angkut 150 kg. Kecepatan maksimal motor ini yaitu 70 km/jam.

Serunya lagi motor ini memiliki sistem mundur jika sedang parkir di tempat sempit. Cocok bagi kaum hawa!





Motor ini menggunakan baterai dengan kapasitas 72v 20A seberat 8 kg dan durasi pengecasan 3-4 jam. Tiap satu baterai dapat digunakan untuk menempuh jarak sejauh 50 km dengan kapasitas maksimal 2 baterai (alias jarak tempuh 100km). Garansi yang diberikan yakni selama 3 tahun.

Pabrik Gesits berlokasi di Jawa Barat dengan kapasitas maksimal per hari yakni 200 unit. Hampir 85% komponen Gesits sudah diproduksi lokal dengan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) sebesar 46,7%. Pada 2021 kemarin, sudah ada 4.000 unit yang diproduksi dari target 7.000 unit.

FYI, harga per unit motor Gesits adalah IDR 27 juta. Cukup premium sih mengingat rerata harga yang diterima oleh masyarakat Indonesia adalah IDR 15 juta. Tapi dengan adanya proses transisi bertahap ke EBT, maka porsi penggunaan EV pun akan makin membesar. Ada yang sudah coba mengendari si Gesits? 😊



## Under the Radar Stocks

Selain keempat pilihan di atas, kita juga bakal bahas nih beberapa emiten lain yang sudah mulai membunyikan 'sinyal' untuk beralih ke energi terbarukan (EBT).

Kode Saham	Strategi	Keterangan
AMRT	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah digandeng kerjasama dengan Kementerian ESDM untuk menjadi mitra penggantian baterai sejak November 2019 3 Stasiun Penukaran Baterai Kendaraan Listrik Umum (SPBKLU).</li> <li>• Akan mengembangkan layanan penukaran baterai di 200 outlets melalui kerjasama dengan Swap Indonesia.</li> </ul>	
AUTO	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejak November 2021, AUTO telah mengembangkan komponen suku cadang kendaraan listrik (baterai, lithium dan inverter).</li> <li>• Berencana memproduksi stasiun pengisian daya kendaraan listrik dan telah terdaftar dalam Berita Resmi Desain Industri.</li> </ul>	
DRMA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sudah mulai memproduksi material high tensile untuk meringankan berat kendaraan listrik dan wiring harness yang bisa dialiri listrik dengan ampere tinggi.</li> <li>• Membuat battery pack dan battery management system untuk EV.</li> </ul>	



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan capex sekitar Rp 247 M untuk beli lahan baru dan pembangunan pabrik baru di Cikarang.</li> </ul>	
<p>TOBA</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Investasi hingga US\$ 1M untuk mengembangkan EV.</li> <li>• Membentuk usaha patungan dengan Gojek yakni Electrum , ekosistem EV untuk 2W mulai dari kendaraannya, teknologi pengemasan baterai hingga pembiayaan untuk memiliki kendaraan.</li> <li>• Electrum bekerjasama dengan Gogoro, perusahaan asal Taiwan. Nantinya akan ada ujia coba motor listrik dan perkenalan ke publik untuk platform baterai swap.</li> <li>• Mengembangkan proyek PLTS Terapung di wilayah Waduk Tembesi, Batam</li> </ul>	
<p>PTBA</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membangun PLTS di Ombilin, Tanjung Enim dan Bantuas (total capacity 430MW). Target selesai Ombilin di 2022.</li> <li>• Lahan tersedia dibangun mencapai 5,2k ha pada 2050 (baru terpakai &lt;50%).</li> <li>• Berpeluang menjadi IPP sehingga bisa kontrak jual-beli dengan PLN dalam jangka panjang, seperti Paiton Energy.</li> </ul>	

<p>JSKY</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akan mengoperasikan pabrik kedua di Jabar dengan kapasitas produksi sel surya 100MW.</li> <li>• Mengembangkan produk J-Leaf, solar panel teringan untuk mendukung PLTS Atap yang ditargetkan bertambah sebesar 335MW pada akhir 2022.</li> <li>• Akan meningkatkan kapasitas produksi sel dan modul surya hingga 1GW pada 2025.</li> </ul>	
<p>KEEN</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sedang mengembangkan 3 proyek PLTA Kalaena di Luwu Timur (75 MW), PLTA Salu Uro di Luwu Utara (90 MW), dan PLTA Pakkat 2 di Sumatra Utara (35 MW).</li> <li>• Baru mendapatkan partner strategis yaitu TEPCO (Japanese Renewable Energy Company, perusahaan penyedia utilitas listrik terbesar di Jepang dan terbesar keempat di dunia).</li> </ul>	



# Technical View

## Technical View



Seperti yang kita perhatikan pada grafik di bawah, IHSX berhasil membentuk All Time High dengan konsisten foreign inflow sejak bulan Februari 2022.

Setelah berhasil membentuk higher high, target awal berdasarkan fibonacci extension berada di level 7.400



Harga saham BBNI dalam weekly candle berhasil menembus jejak resistance yang terbentuk di 7.575. Target jangka menengah hingga 3 bulan ke depan yaitu di atas 9.400 (resistance berikutnya)

Jika perdagangan masih ramai, tidak menutup kemungkinan BBNI akan mencapai 10.000



## Technical View



Dalam jangka pendek nya ADRO memasuki fase **UPTREND**. Dengan batas support moving average 55 di 2230. Jika break support, area support berikutnya berada di sekitar 2000, yang juga merupakan **PIVOT POINT**.



Dalam jangka panjang, harga saham ADRO memiliki area resistance kuat di area 2.650 – 2.700.

Potensi penguatan hingga break ATH bisa terjadi apabila **big change** atau shifting bisnis dari manajemen emiten ke arah energy yang ramah lingkungan

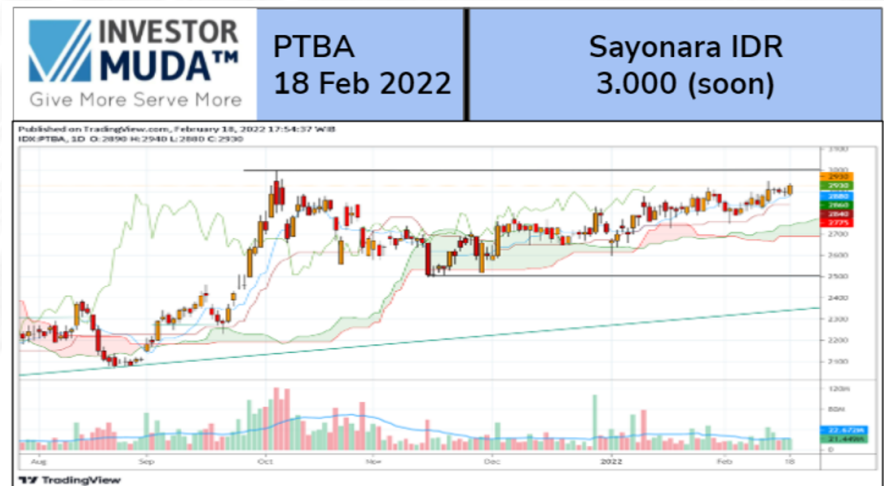
## Technical View



Indika Energy sedang berkonsolidasi setelah rally dari level 1600

Area support : 1.950

Support 2 : 1.860



Strong resistance PTBA berada di 3.000.

Bersiap Sayonara to IDR 3.000 (soon), karena jika mampu break level 3.000 dengan strong volume, PTBA goes to 4.000.



## Technical View



Akankah menjadi Inverse Head and Shoulders?

Jika mampu break 1.180, jangan ragu untuk entry karena pola confirm terbentuk. (Risk 3.5%, Reward 15%)

**Finally...** 😊

Nggak kerasa aja nih, kita udah sampai di lembar terakhir untuk Volume II.

Well, kalau boleh disimpulkan memang transisi energi ini bukan lagi jadi sekadar opsi! Setiap bisnis dituntut untuk tetap mengikuti perkembangan zaman yang ada agar bisa bertahan dan terus berkembang.

Walaupun semuanya masih terlihat terlalu 'dini', namun kapan lagi persiapan itu dilakukan kalau bukan sekarang? So, ini tugas kita sebagai investor untuk memilih mana perusahaan yang paling serius untuk berubah dan berbenah sehingga investasi kita pun bisa berbuah!

**Hidden gem stocks always pay the worth return!**

Semoga Cuanverse Vol.II bisa membantu kalian yah!  
See you

**Salam cuan,  
Investor Muda**



# Cuanverse



6 009800 461091 >